



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* baik secara bersama-sama maupun secara individual terhadap manajemen laba. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai t sebesar 2,648 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik t dengan koefisien regresi sebesar -0,001, nilai t sebesar 0,013, dan tingkat signifikansi sebesar 0,989 atau di atas 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), Siswantaya (2007), Iqbal dan Fachriyah

(2008), dan Sriwedari (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Machfoedz dan Midiastuty (2003) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik t dengan koefisien regresi sebesar 0,265, nilai t sebesar 2,648, dan tingkat signifikansi sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian Wedari (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), Machfoedz dan Midiastuty (2003), serta Iqbal dan Fachriyah (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik t dengan koefisien regresi sebesar -0,001, nilai t sebesar -0,158, dan tingkat signifikansi sebesar 0,874 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yu (2006) dalam Nasution dan Setiawan

(2007) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

5. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik t dengan koefisien regresi sebesar 0,126, nilai t sebesar 1,507, dan tingkat signifikansi sebesar 0,135 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian Sriwedari (2009) dan Siswantaya (2007), yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wedari (2004) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba.

B. Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dan perlu untuk diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai *adjusted R square* yang relatif kecil, yaitu 6,3%, sehingga variabel mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen belum dapat menjelaskan dengan baik variabel manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya sebanyak 94 perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 secara berturut-turut pada periode 2008-2009.
3. Mekanisme *corporate governance* hanya menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan untuk mengukur bahwa perusahaan telah menjalankan mekanisme *corporate governance* yang baik seharusnya didukung dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk melihat pelaksanaannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya dirumuskan beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba, yaitu:

1. Meneliti variabel lain dalam mekanisme *corporate governance*, misalnya komite audit, yang merupakan suatu komite yang membantu fungsi pengawasan dewan komisaris, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan oportunistik dari manajer.
2. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, misalnya dengan menggunakan industri jenis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Menggunakan data kualitatif untuk mengukur secara lebih komprehensif realitas dari penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan, misalnya dengan memberikan kuestioner kepada perusahaan mengenai tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, dan komite audit yang berada di lapangan, kompetensi dan keahlian komisaris independen.